

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia bangsa yang kaya akan kebudayaan, beberapa diantaranya adalah wayang, karawitan, dan seni tari baik yang masih tradisional maupun yang telah diolah menjadi karya modern. Implementasi pendidikan karakter dirasa sangat urgen dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa. Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik, apabila hanya memetingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Hasil ini hanya akan membentuk manusia seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi dikalangan pelajaran dan mahasiswa menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah, salah satunya disebabkan karena tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter yaitu sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif/akademik saja. Kini harus disadari bahwa pendidikan karakter sama pentingnya dengan penguasaan pengetahuan. Pendidikan karakter merupakan program utama kementerian Pendidikan Nasional. Selama ini sebenarnya sudah ada pendidikan karakter, tetapi kurang mendapat perhatian.

Oleh sebab itu, kini diberikan penekanan dengan pengintegrasian pendidikan karakter didalam kurikulum dan proses pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak yang segera direalisasikan secara nasional dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam pendidikan di Indonesia sebab bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menumbuh kembangkan karakter serta membentuk watak dan peradaban bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu jalan terbaik mengubah mentalitas masyarakat Indonesia agar menjadi warga negara yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang hakikatnya meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori, sehingga dalam implementasinya strategi dan model pembelajarannya harus menarik. Oleh karena itu strategi yang dikembangkan harus menjadikan siswa lebih inspiratif dan tidak membosankan. Jika seorang guru selalu menyajikan materi dengan metode-metode yang berbeda setiap pertemuan pasti siswa akan senang mengikuti pembelajaran dan siswa akan semangat saat mengikuti pembelajaran serta siswa

akan merasa penasaran dengan materi yang akan disampaikan dan metode apa saja yang akan diberikan untuk pertemuan selanjutnya.

Video dalam program Mario Teguh dapat dijadikan media pembelajaran diharapkan mampu membawa siswa dalam memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam video yang disajikan sebagai media pembelajaran haruslah bertemakan pendidikan nilai positif di dalamnya. Salah satu video yang mengandung nilai positif di dalamnya yaitu Program Mario Teguh tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas. Video Mario Teguh tersebut mengandung karakter kerja keras. Kerja keras menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter, banyak orang sukses karna menegakkan hal tersebut. Sebaliknya, banyak upaya yang membangun yang tidak berhasil karena kurang. Kurangnya kerja keras dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari jam karet (*rubber time*). Hal tersebut diistilahkan untuk orang-orang yang sering terlambat dan tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan kerja keras agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai tepat waktu. Materi pembelajaran kelas XII yang bisa diterapkan melalui media video yang mengandung pendidikan karakter kerja keras ini yang berdasarkan kompetensi dasar yaitu:

Kompetensi Dasar 4.2: Mencipta model rekayasa sosial kultural untuk menerapkan nilai yang terkandung dalam pasal-pasal UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Kompetensi Dasar 4.1: Mengajukan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan argumentasi sosial kultural tentang berbagai kasus pelanggaran HAM dalam konteks perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

Materi di atas banyak makna yang terdapat dalam video dalam Program Mario Teguh dapat dijadikan media pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter kerja keras. Malas adalah alasan utama yang biasanya menunda orang dari melakukan sesuatu yang penting. Malas itu istilah umum dari satu sikap, yang menjauhkan orang dari sebuah tindakan. Malas itu akibat dari tidak percaya diri, akibat dari tidak yakin hasilnya akan baik, akibat dari tidak ada gunanya dicoba karena sudah pernah mencoba, akibat dari percaya bahwa garis tangan yang tidak beruntung, akibat dari menyalahkan suatu keadaan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, video Program Mario Teguh tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan konstruksi pendidikan karakter kerja keras yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan suatu kajian ilmiah dengan judul “Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja keras Analisis Isi pada Program Mario Teguh Tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja keras pada Progam Mario Teguh Tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mendesripsikan Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja keras pada Progam Mario Teguh Tema Menyelesaikan Sumber Rasa Malas untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena video ini mengandung pendidikan karakter kerja keras sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata oleh penontonnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan pendidikan karakter kerja keras.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih menarik karena adanya variasi dalam pembelajaran.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata kunci yang ada pada judul penelitian, adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:41), “karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Hidayatullah (2010:14), “pendidikan karakter berarti memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral seperti sifat kejujuran, amanah, teladanan, atau sifat-sifat lain yang harus melekat pada diri pendidik”.

3. Kerja Keras

Menurut Kesuma dkk (2012:17), “kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas”.

4. Analisis Isi

Menurut Holsti (1969) yang sebagaimana dikutip oleh Eriyanto (2013), “analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.

5. Pengertian pembelajaran

Menurut Laksono (2011:21), “pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran”.

6. Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter kerja keras adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas dengan tidak mudah menyerah. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemlasahatan manusia (umat) dan lingkungannya.